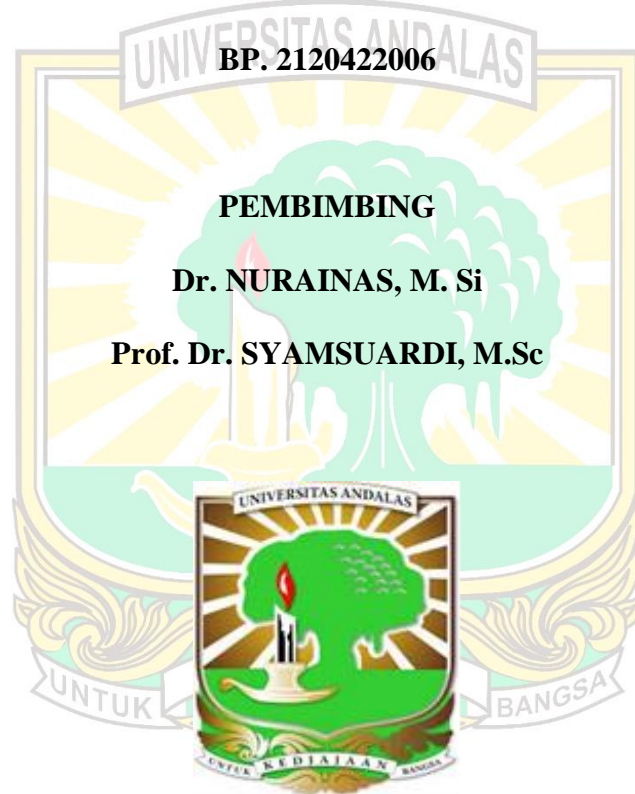


**KAJIAN ETNOBOTANI CENGANAU, *Amomum slahmong* C. K. Lim  
(ZINGIBERACEAE) DI NAGARI SOLOK AMBA,  
KABUPATEN SIJUNJUNG**

**TESIS**

**AL AZHARIATI AINI R.**

**BP. 2120422006**



**DEPARTEMEN BIOLOGI**

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG, 2024**

**KAJIAN ETNOBOTANI CENGANAU, *Amomum slahmong* C. K. Lim  
(ZINGIBERACEAE) DI NAGARI SOLOK AMBA,  
KABUPATEN SIJUNJUNG**

**TESIS**

**AL AZHARIATI AINI R.**

**BP. 2120422006**



*Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Sains pada  
Program Studi Pasca Sarjana Biologi FMIPA Universitas Andalas*

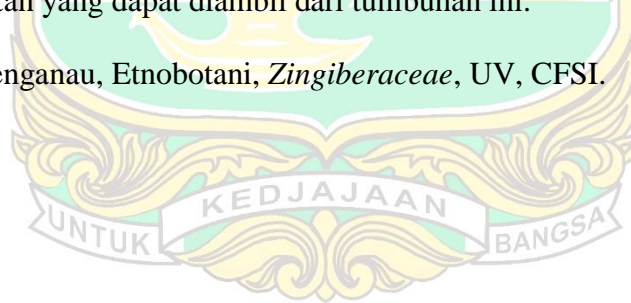
**DEPARTEMEN BIOLOGI  
PROGRAM STUDI PASCASARJANA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG, 2024**

## ABSTRAK

Tumbuhan Cenganau dimanfaatkan oleh masyarakat di Nagari Solok Amba secara turun temurun untuk bumbu masakan dan tumbuhan obat. Namun demikian, keberadaan tumbuhan Cenganau di daerah ini sudah jarang ditemukan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis karakter morfologi tumbuhan Cenganau untuk menetapkan nama jenisnya, menganalisis data etnobotani tentang pemanfaatan Cenganau, menganalisis kandungan nutrisi, skrining fitokimia, dan uji antimikroba. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnobotani. Data hasil kajian etnobotani dianalisis secara kuantitatif berupa analisis nilai manfaat (UV; *Use Value*) dan analisis nilai kepentingan budaya tumbuhan pangan (CFSI; *Cultural Food Significance Index*). Hasil analisis morfologi menegaskan bahwa Cenganau merupakan spesies *Amomum slahmong* C. K. Lim. Pemanfaatan tumbuhan ini oleh masyarakat setempat mencakup penggunaan sebagai bumbu dalam masakan gulai jengkol dan sebagai tumbuhan obat untuk beberapa penyakit. Analisis etnobotani kuantitatif menghasilkan nilai manfaat (UV) sebesar 0,06 dan nilai kepentingan budaya (CFSI) sebesar 19,26 yang mencerminkan peran dan nilai budaya tumbuhan ini bagi masyarakat Solok Amba. Hasil uji nutrisi menunjukkan kandungan karbohidrat tertinggi (70,94%) dan lemak kasar terendah (0,98%). Skrining fitokimia mengidentifikasi flavonoid, steroid, dan triterpenoid sebagai senyawa metabolit sekunder pada Cenganau. Aktivitas antimikroba terhadap bakteri *Escherichia coli* menunjukkan bahwa tumbuhan ini memiliki potensi daya hambat. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut mengenai nilai tumbuhan Cenganau dari berbagai aspek, mulai dari aspek morfologi hingga manfaat kesehatan yang dapat diambil dari tumbuhan ini.

**Kata kunci:** Cenganau, Etnobotani, *Zingiberaceae*, UV, CFSI.



## ABSTRACT

Cenganau plants are used by people in Nagari Solok Amba have been hereditary for cooking spices and medicinal plants. However, the presence of Cenganau plants in this area is rarely found. The aim of this research is to analyze the morphological characters of Cenganau plants to strengthen their species, obtain ethnobotanical data on the use of Cenganau, analyze nutritional content, phytochemical screening and antimicrobial testing. This research uses an ethnobotanical approach. Data from ethnobotanical studies were analyzed quantitatively in the form of utility value analysis (UV; Use Value) and analysis of the cultural importance of food plants (CFSI; Cultural Food Significance Index). The results of the morphological analysis confirmed that Cenganau belongs to the *Amomum slahmong* C.K. Lim species. The use of this plant by the local community includes use as a spice in cooking jengkol curry and as a medicinal plant for various diseases. Ethnobotanical analysis produced a benefit value (UV) of 0.06 and a cultural importance value (CFSI) of 19.26, reflecting the important role and cultural value of this plant. The nutritional test results showed the highest carbohydrate content (70.94%) and the lowest crude fat (0.98%). Phytochemical screening identified flavonoids, steroids and triterpenoids as secondary metabolite compounds in Cenganau. Antimicrobial activity against *Escherichia coli* bacteria shows that this plant has potential inhibitory power. These findings contribute to further understanding of the value of the Cenganau plant from various aspects, from morphological aspects to the health benefits that can be derived from this plant.

**Keywords:** Cenganau, Ethnobotany, Zingiberaceae, UV, CFSI.

